

Saudaraku: bagaimana mungkin anda dapat menggantikan kondisimu dengan yang lain? Oleh karena itu konsistenlah dalam keta'atan, bukalah lembaran baru dalam kehidupanmu, agar bisa mendapatkan ciri-ciri haji yang mabrur. Al-Hasan al-Bashari *rahimahullah*

berkata: [Haji mabrur adalah:
orang yang melaksanakan ibadah haji
pulang
dalam keadaan
zuhud terhadap dunia dan senang terhadap akhirat].

Sebagian ulama berkata: Di antara tanda haji mabrur adalah bahwa hal itu nampak diakhirnya, jika ia pulang menjadi lebih baik dari sebelumnya, diketahuilah bahwa ia mendapatkan haji mabrur.

Kemudian ada hal lain wahai saudaraku yang telah berhaji: pada saat anda meninggalkan Baitullah, memohonlah kepada Allah agar ini tidak menjadi saat yang terakhir bagimu di Baitullah, karena sesungguhnya menyambung keta'atan termasuk dari sebab-sebab ketetapan (iman dan ibadah), sebagaimana juga bahwa menyambung kemaksiatan termasuk dari sebab-sebab kesesatan dan penyimpangan.

Saudaraku: *istiqamah* anda dalam keta'atan merupakan kunci keberuntungan untuk hari persidangan besar, inilah Nabi kita Muhammad r pernah
ditanya: [Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah?] Beliau menjawab: "
Yang terus menerus, sekalipun hanya sedikit
"

HR. Muslim

Saudaraku yang telah menunaikan haji: sesungguhnya diantara tanda keshalihan adalah terus menerus (*istiqamah*) diatas keta'atan, sekalipun hanya sedikit. Saudaraku, inilah permata tak ternilai yang aku persembahkan, yaitu: hendaklah anda memperbanyak amal shaleh, beriltizam dan menekuninya, janganlah menganggap remeh hal tersebut, semoga Allah
|
menetapkan
husnul khatimah
untukmu, dan memelihara keberkahan hajimu.

Saudaraku: janganlah anda menjadi seperti orang-orang yang tidak pernah mengingat keta'atan kecuali hanya pada musim-musim tertentu, dan apabila musim itu telah berlalu, mereka kembali kepada kondisi sebelumnya. 'Alqamah t bertanya kepada 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* :
[Wahai Ummul Mukminin, bagaimana amalan Rasulullah r
r, apakah beliau r
menentukan hari tertentu (untuk beribadah)?] Ia menjawab: Tidak, ibadahnya terus menerus, siapakah diantaramu yang mampu seperti Rasulullah r
?

HR. al-Bukhari

Muhammad bin al-Qasim meriwayatkan dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*: bahwasanya apabila dia (Aisyah) mengamalkan sesuatu, ia menekuninya.

Saudaraku yang telah melaksanakan haji: anda harus sabar dalam keta'atan ketika meneruskan perjalanan hidupmu yang baru, dan bersabarlah pula dalam meninggalkan maksiat, karena sesungguhnya bersabar dalam melaksanakan ibadah dan meninggalkan maksiat merupakan tingkatan sabar yang tertinggi, Maimun bin Mihran *rahimahullah* berkata: [Sabar terbagi dua: sabar atas musibah merupakan suatu kebaikan, dan yang lebih utama dari hal itu adalah sabar dalam meninggalkan maksiat].

Dan janganlah anda wahai saudaraku yang melaksanakan haji, termasuk dari orang-orang yang dikatakan oleh Ibnu al-Qayyim *rahimahullah*: [Orang-orang yang tercela adalah mereka yang paling sabar dalam menuruti keinginan hawa nafsu dan syahwat mereka, dan paling tidak sabar dalam ibadah kepada Rabb mereka, ia memiliki kesabaran yang luar biasa dalam menuruti keinginan syetan, dan tidak sabar untuk berkorban dalam beribadah kepada Allah l
dalam perkara yang paling ringan, ia sangat sabar dalam memikul beban yang berat untuk mengikuti hawa nafsunya agar mendapatkan ridha musuhnya dan ia tidak sanggup menahan sabar untuk mendapatkan ridha Rabb-nya].

Ia adalah orang yang paling sabar untuk berkorban dalam menuruti kemauan syetan dan hawa nafsunya, dan paling tidak sabar dalam hal itu kepada Allah I, ini adalah celaan yang paling besar, ia tidak akan mulia di sisi Allah

I
dan
tidak berdiri bersama
orang-orang mulia
saat dipanggil di hari kiamat,
yang disaksikan seluruh umat manusia
, agar semua yang berkumpul mengetahui, siapakah yang paling mulia pada hari ini dan
dimana orang-orang yang bertaqwa.

Saudaraku yang telah melaksanakan haji: sesungguhnya kesudahan bagi orang-orang yang bersabar adalah surga:

وَالَّذِينَ صَبَرُوا لِطَعْنِ النَّاسِ وَالَّذِينَ صَبَرُوا لِطَعْنِ النَّاسِ وَالَّذِينَ صَبَرُوا لِطَعْنِ النَّاسِ "
وَالَّذِينَ صَبَرُوا لِطَعْنِ النَّاسِ وَالَّذِينَ صَبَرُوا لِطَعْنِ النَّاسِ وَالَّذِينَ صَبَرُوا لِطَعْنِ النَّاسِ
وَالَّذِينَ صَبَرُوا لِطَعْنِ النَّاسِ {22} وَالَّذِينَ صَبَرُوا لِطَعْنِ النَّاسِ وَالَّذِينَ صَبَرُوا لِطَعْنِ النَّاسِ
وَالَّذِينَ صَبَرُوا لِطَعْنِ النَّاسِ وَالَّذِينَ صَبَرُوا لِطَعْنِ النَّاسِ وَالَّذِينَ صَبَرُوا لِطَعْنِ النَّاسِ
{23} وَالَّذِينَ صَبَرُوا لِطَعْنِ النَّاسِ وَالَّذِينَ صَبَرُوا لِطَعْنِ النَّاسِ وَالَّذِينَ صَبَرُوا لِطَعْنِ النَّاسِ
" وَالَّذِينَ صَبَرُوا لِطَعْنِ النَّاسِ وَالَّذِينَ صَبَرُوا لِطَعْنِ النَّاسِ وَالَّذِينَ صَبَرُوا لِطَعْنِ النَّاسِ

"Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Rabbnya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rejeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik), (22) (yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk kedalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, istri-istrinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu; (23) (sambil mengucapkan):"Salamun 'alaikum bima shabartum".Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu " (QS. Ar-Ra'ad:22-24)

Firman-Nya (Salamun 'alaikum bima shabartum), Fudhail bin 'Iyadh *rahimahullah* berkata: [Mereka bersabar terhadap apa-apa yang diperintahkan kepada mereka dan bersabar untuk meninggalkan segala yang mereka dilarang atasnya].

Saudaraku: secara tabi'at jiwa ini menyukai sifat malas dan senang istirahat, maka

janganlah anda menuruti keinginannya, supaya setan tidak mendapatkan jalan kepadamu.

Al-Hasan al-Bashari

rahimahullah

berkata: [Apabila setan memperhatikanmu, lalu ia melihatmu tekun dalam keta'atan kepada Allah

I

, maka ia menghendaki dan menginginkan

mu, tatkala ia melihatmu tekun dalam ibadah, maka ia jemu dan menolakmu, sedangkan jika anda terkadang seperti ini dan terkadang seperti itu

, niscaya ia sangat berharap padamu].

Saudaraku yang menunaikan haji: ketika datang dari hajimu, maka sesungguhnya masih dekat masamu dengan ibadah kepada Allah swt, sehingga apabila anda menyambung perbuatan tersebut maka akan diharapkan adanya kebaikan padamu, oleh karena itu bersegeralah dengan semangatmu tersebut sebelum datangnya rasa malas dan jemu, dan apabila anda cenderung kepada rasa malas, niscaya

nafsu

ammarah

(yang selalu menyuruh berbuat jahat) akan menguasaimu untuk berbuat keburukan dan anda langsung dikuasai setan, sehingga sirnalah hajimu bersama tiupan angin, dari Huraisy bin Qais *rahimahullah*

, ia berkata: [Apabila engkau ingin melakukan suatu kebaikan, maka janganlah menundanya sampai besok hari, apabila engkau mengerjakan urusan dunia, maka perlahan-lahan, dan apabila engkau melaksanakan shalat, lalu setan berkata kepadamu: (sesungguhnya engkau berbuat karena riya), maka panjangkanlah shalatmu tersebut].

Saudaraku yang telah berhaji: bersegeralah, bersegeralah, janganlah anda berkata: Akan saya lakukan, akan saya kerjakan, inilah Tsumamah bin Bajad as-Salami

rahimahullah

berpesan kepada kaumnya: [Wahai kaumku, aku memperingatkan kalian (dari ucapan) saya akan mengerjakan, saya akan shalat, saya akan berpuasa].

Saudaraku yang telah berhaji: berjuanglah terhadap dirimu, dan janganlah anda menjadi lemah, sebagaimana ketika berjuang pada hari-hari anda berada di tempat yang suci tersebut.

□□□□□□ □□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□ " "

" □□□□□□□□□□□□□□□□

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik " (QS. Al-Ankabuut: 69)

□□□□□□□□□□ □□□□□□□□ {38} □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ {37} □□□□□ □□□ □□□□□□□□□□ " □□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□ {39} □□□□□□□□□□ □□□□□ " □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ {40} □□□□□□□□□□

"Adapun orang yang melampaui batas, (37) dan lebih mengutamakan kehidupan dunia (38) maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya). (39) D

)
an adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Rabbnya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya (40)

maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya)

" (

QS.

An-Nazi'aat

:

37-

41

)

Saudaraku yang telah berhaji: hendaklah untuk tidak meninggalkan memperbanyak berdo'a kepada Allah swt, agar Dia selalu menetapkan anda dalam keta'atan, perbanyaklah untuk memelas dan menghadap Allah, agar Dia meluruskan langkahmu dan anda senantiasa menjalani jalur agama-Nya yang benar. Rasulullah saw memperbanyak do'a kepada Allah swt agar menetapkannya di atas agama-Nya, Ummu Salamah

radhiyallahu 'anha

ditanya tentang do'a terbanyak yang dilakukan oleh Nabi saw, ia menjawab: [Kebanyakan doa beliau saw "

Wahai Dzat Yang membolak-balikan hati, tetapkanlah hatiku berada diatas agama-Mu

" tatkala ditanya tentang hal itu? Beliau menjawab:

“Sesungguhnya tidak ada manusia kecuali hatinya berada di antara dua jari di antara jemari ar-Rahman, barangsiapa yang Dia kehendaki maka Dia akan menetapkan nnya (diatas kebenaran) , dan barangsiapa yang dikehendaki-Nya, maka Dia akan menyesatkannya (dari jalan kebenaran)

Dan dalam satu riwayat: Nabi saw bersabda:

"Wahai yang menetapkan semua hati, tetapkanlah hati kami di atas agama-Mu" (HR. Ibnu Majah: Shahih Sunan Ibnu Majah, karya al-Albani: 166).

Wahai saudaraku yang telah berhaji: apabila Nabi saw selalu meminta kepada Rabb-nya agar menetapkan di atas agama-Nya, dan beliau telah melihat dari tanda-tanda Rabb sesuatu yang cukup untuk menetapkan hatinya di dalam agama Allah swt, maka bagaimanakah dengan kita?!! Inilah anda wahai saudaraku, berada pada zaman yang banyak sekali fitnah dan sebab-sebab penyimpangan, pada era yang mungkin saja tidak dapat menemukan para penolong di atas kebenaran, bahkan apabila mereka melihat anda ber *istiqamah*

dias atas jalur agama, mereka akan memperolok dan memperdengarkan kepadamu segala yang buruk, akan tetapi orang beriman merasa yakin kalau ia berada dalam janji Rabb-nya sehingga tidak menoleh kepadanya. Oleh karena itu anda wahai saudaraku harus memperbanyak do'a kepada Allah swt agar menetapkan dirimu berada diatas agama-Nya, jadikanlah do'amu dengan hati yang ikhlas, kenalilah kenikmatan keta'atan dan berbahagialah dengan kedekatan kepada-Nya, janganlah anda berdo'a seperti do'anya orang yang lalai, yang tidak memahami apa yang dia ucapkan, karena sesungguhnya anda wahai saudaraku yang melaksanakan haji, membutuhkan ketetapan diatas keta'atan kepada Allah swt, sehingga anda dapat memetik

buah hajimu dan merasakan keberkahannya.

Wahai saudaraku yang melaksanakan haji: ada persoalan penting yang ingin saya sebutkan bersamaan dengan kepulangan anda menuju tanah airmu, yaitu: janganlah anda memandang terhadap diri sendiri seperti pandangan orang-orang yang tertipu, yaitu orang-orang yang apabila mengerjakan sedikit saja keta'atan, mereka akan menganggap diri mereka seolah-olah manusia paling mulia dimuka bumi, akan tetapi: lihatlah kepada dirimu dengan pandangan kekurangan, karena sesungguhnya sebanyak apapun amal shalih yang anda kerjakan, maka ia tidak bisa digunakan untuk mensyukuri kenikmatan terkecil yang Allah anugerahkan terhadap anda. Apabila anda ingin mengetahui tentang keadaan orang-orang shaleh setelah mereka melaksanakan ibadah, maka renungkanlah bersama saya tentang cerita-cerita mereka, agar anda dapat mengetahui bahwa hamba-hamba Allah swt yang ikhlas selalu mengakui kekurangan. Inilah Abu Bakar ra setelah memangku jabatan khalifah, ia menyampaikan pidatonya yang terkenal setelah pelantikan dirinya: [Wahai manusia, aku telah diangkat sebagai pemimpin kalian, sedangkan aku bukanlah yang terbaik diantara kalian..."]

Al-Hasan al-Bashari *rahimahullah* berkata: [Bahkan, demi Allah, dia (Abu Bakar ra) adalah yang terbaik diantara mereka, akan tetapi orang beriman selalu mengakui kekurangan atas dirinya sendiri].

Muhammad bin 'Atha menceritakan kepada kita: [Aku sedang duduk bersama Abu Bakar ra, lalu ia melihat seekor burung, kemudian berkata: [Alangkah beruntungnya engkau wahai burung, engkau makan dari pohon ini, kemudian engkau mengeluarkannya (uang air), kemudian engkau tidak menjadi sesuatu, tidak ada hisab atasmu, aku ingin menjadi sepertimu]. Aku berkata kepadanya: [Apakah anda mengatakan hal seperti ini, sedangkan anda adalah orang terdekat dengan Rasulullah saw?!].

Inilah al-Faruq Umar bin al-Khattab ra berkata: [Jika penyeru berseru di hari kiamat: (Wahai sekalian manusia, masuklah ke dalam surga kecuali satu orang), niscaya aku menduga bahwa satu orang itu adalah aku].

Wahai saudaraku yang melaksanakan haji: inilah Rasulullah saw mengajarkan kepada kita bagaimana cara untuk beribadah kepada Allah swt, Beliau beribadah di malam hari hingga bengkak kedua kakinya, apabila mereka bertanya akan hal tersebut, beliau akan menjawab:

"Apakah aku tidak boleh untuk menjadi hamba yang sangat bersyukur?" **HR. Al-Bukhari**

00000000 00000000 00 00000000 0000000000 0000 00000000000000 000000 00000000 " "
 00000000 000000000000 0000

"Demi Allah, sesungguhnya aku meminta ampun dan bertaubat kepada Allah swt dalam sehari lebih dari tujuh puluh kali"
" HR. al-Bukhari

Kemudian wahai saudaraku yang telah berhaji: aku akan menunjukkan kepadamu obat mujarab untuk mengobati penyakit malas dalam melaksanakan rutinitas keta'atan, apabila anda mengambilnya niscaya ia akan memberikan pengaruh yang mengagumkan. Tahukah anda obat apakah itu? Sesungguhnya ia adalah kematian, ingatlah wahai saudaraku, sesungguhnya anda akan berangkat meninggalkan dunia ini menuju suatu negeri yang akan dibalas padanya orang-orang yang berbuat baik dan yang berbuat jahat, apabila anda menginginkan untuk terus merasakan berkah hajimu, maka ingatkanlah dirimu dengan kematian, karena sesungguhnya ia pada saat itu akan segera untuk melaksanakan amal shalih

"□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□"

"□ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □"

12 / 13

Saudaraku yang telah melaksanakan haji: Inilah Umar bin Abdul Aziz *rahimahullah* berkata: [Kematian ini men
ahan
penduduk dunia dari kenikmatan dunia dan perhiasaannya yang mereka nikmati, sehingga
tatkala mereka dalam keadaan seperti itu kematian datang menjemputnya, maka celaka dan
merugilah orang yang tidak takut mati dan tidak mengingatnya di saat senang sehingga
dapat
memberikan kebaikan yang akan didapatnya setelah ia meninggalkan dunia dan para
penghuninya]. Kemudian ia
(Umar bin Abdul Aziz)
dikalahkan oleh tangisnya dan berdiri.

Saudara-saudaraku, sampai kapankah anda akan menunda amal, merasa tamak dalam
mencapai angan-angan, tertipu oleh kesempatan serta melupakan serangan kematian?
Ketahuilah bahwa apa saja yang anda lahirkan adalah untuk tanah, apapun yang anda
bangun ada
lah
untuk kehancuran, apa
saja
yang anda kumpulkan adalah untuk kesirnaan, dan
apapun yang anda perbuatan
akan tetap tersimpan dalam kitab catatan amal hingga hari penghitungan.

Saudaraku yang telah melaksanakan haji: aku telah memaparkan kepadamu apa
yang tersimpan dalam sanubariku, dan aku telah memberikan kepadamu hadiah yang berharga
ini, maka renungkanlah ia, kemudian aku memohon kepada Allah swt agar menetapkan aku
dan juga anda diatas agama-Nya yang benar, serta memberikan kepadaku dan juga anda
kebahagiaan di dunia dan akhirat.